

DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOTA BOGOR

Indri Aprilia, Ahmad Sobari

PAI – Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

indri.aprilia32@gmail.com ahmadsobari@fai.uika-bogor.ac.id

Abstract

This Paper Intends to know The Impact Certification to Performance Teaching Teachers of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor City. Covers Process Performance Teaching Teachers In Learning Planning, Implementation of Learning and Evaluation of Learning. This Research used the Qualitative Approach by Describes The Data That in Earn through Words Or sentence that in separate to Earn Conclusion. The Location of the Research is Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor City is Located on Jalan Dr. Semeru Komp. Bumi Menteng Asri Bogor Barat. Data Source in this research are Teacher Certification, Teacher not been Certified, Parts of The Curriculum and Students. Data Obtained by Interview, Observation and Documentation. Data was Analysed by three activity, that are Reducing, Presentation, and Conclusion. According to The Result of Data Analysis Indicate that Performance Teaching Teachers in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor City is Good Enough. However still there is Teacher that can not adjust him as Professional Teachers that to be responsible to Teaching Performance tasks And existence Positive Impact that Significant in Certification Program to Performance Teaching Teachers of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor City.

Keywords: Teacher certification and performance Teaching teachers

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Dampak Sertifikasi terhadap Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor. Meliputi proses kinerja Mengajar guru dalam Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan menggambarkan data yang diperoleh melalui kata-kata atau kalimat yang di pisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Lokasi Penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor terletak di Jalan Dr. Semeru Komp. Bumi Menteng Asri Bogor Barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Sertifikasi, Guru yang Belum sertifikasi, Bagian Kurikulum dan siswa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui 3 alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor sudah cukup baik. Akan tetapi masih ada guru yang belum bisa menyesuaikan dirinya sebagai guru Profesional yang Bertanggung Jawab Terhadap Tugas Kinerja Mengajar dan adanya Dampak Positif yang signifikan dalam Program Sertifikasi terhadap kinerja mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor.

Kata Kunci: Sertifikasi guru dan kinerja Mengajar guru

PENDAHULUAN

Kedudukan Guru sebagai tenaga Profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Untuk meningkatkan penghargaan terhadap tugas guru, kedudukan guru perlu dikukuhkan dengan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikat tersebut merupakan pengakuan atas kedudukan guru sebagai tenaga professional. Dalam hal ini, program sertifikasi guru adalah program yang di desain untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang professional yang akan turut menjamin mutu pendidikan.

Setiap Profesional ingin menunjukkan bahwa kinerjanya dapat dipertanggung jawabkan. Kinerja yang berkualitas menggambarkan kualitas profesionalnya, dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menggambarkan ketidak berhasilannya menghormati profesinya sendiri. Kinerja guru tercermin dari kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Jika guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan maksimal.² Oleh karena itu mengajar bagi seorang guru memerlukan tanggung jawab moral yang berat dan menjadi suatu kewajiban guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran ayat 104)

¹ Trianto & Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, h. 6-7.

² M. Hurmaini, “Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi”, *Media Akademika*, Vol. 26, No. 4, Oktober 2011, h. 500.

Melalui Program Sertifikasi ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja Mengajar guru ke arah yang lebih profesional. Berdasarkan Hasil Informasi di beberapa Sekolah Umum dan di berbagai Madrasah Aliyah, bahwa ternyata kualitas proses Mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas belum berjalan secara optimal atau belum memperlihatkan peningkatan secara signifikan. Beberapa gejala yang tampak kurang menggembirakan itu, adalah guru kurang menguasai dalam Mengajar dan kurikulum belum diimplementasikan secara optimal, guru masih lemah dalam metode/strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta guru masih lemah dalam bertanggung jawab sebagai tenaga profesional.

Dilihat dari sistem pendidikan, mutu pendidikan dapat dicapai manakala terjadi proses kegiatan belajar-mengajar yang bermutu. Berdasarkan hal tersebut, sertifikasi guru akan membawa dampak positif, yaitu meningkatkan kualitas guru. Sayangnya, sertifikat pendidik yang telah diterima guru tidak sepenuhnya dijadikan acuan oleh guru untuk meningkatkan kualitas. Padahal kebijakan sertifikasi guru adalah upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru dengan tujuan guru dapat melaksanakan tugas dengan profesional. Artinya, dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru harus dapat memenuhi keinginan atau harapan karena sertifikasi itu adalah sarana menuju kualitas dan proses ilmiah yang memerlukan pertanggungjawaban moral dan akademis, sehingga apapun yang dilakukan guru semata untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dari uraian diatas, peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor, dilatar belakangi oleh banyaknya guru yang sudah tersertifikasi dan berkualitas serta peneliti ingin mengetahui kinerja mengajar guru semakin meningkat atau malah menurun. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Mengajar Guru di MAN 1 Kota Bogor dan mengetahui Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru di MAN 1 Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena pada penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang di pisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan. Menurut mcmillan & Schumacher Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi Karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-

orang di tempat penelitian.³ Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami suatu peristiwa atau objek yang terjadi di dalam lingkungan Madrasah. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2018 dari tahap pra-survei hingga dilaksanakan tindakan.

Subjek penelitian ini yaitu Guru yang sudah Sertifikasi, Guru yang belum tersertifikasi dan siswa/I serta Bagian Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor. Sedangkan objek penelitian ini yaitu kinerja mengajar guru yang meliputi konteks, kegiatan, proses dan hasil. metode pengumpulan data yang digunakan Wawancara, observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari **Miles dan Huberman**, Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran akan peran Guru yang sudah sertifikasi dalam Keprofesionalan-nya terhadap Kinerja Mengajarnya. Mengajar merupakan tugas utama bagi seorang guru. mengajar tidak dipandang sebagai sesuatu yang mudah akan tetapi guru harus memiliki keahlian dan kepiawaian di dalam kelas.

1. Pentingnya Program Sertifikasi dalam Mengajar

Sertifikasi Pendidik adalah Proses pemberian sertifikat pendidik kepada kepada para guru. Sertifikat ini diberikan kepada para guru yang telah memenuhi standar professional.⁵ untuk mendapatkan sertifikat pendidik dengan cara memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi guru sesuai dengan yang diamanatkan undang-undang. sertifikasi itu sendiri memiliki tujuan dan manfaat bagi Pendidikan dan pendidik. Secara umum tujuan sertifikasi untuk menjadikan seorang guru yang professional dan meningkatkan martabat seorang guru.⁶ begitupun dengan manfaat sertifikasi itu salah satunya untuk mensejahterakan guru pada akhirnya akan meningkatkan profesionalisme guru.

³ Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 73

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 172-173.

⁵ Muhammad Zen, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*, Malang Jawa Timur: Cakrawala Media Publisher, 2010, h. 13.

⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru; Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2011, h. 63.

Sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah untuk meningkatkan mutu guru dan oleh karenanya guru yang lulus sertifikasi dan mendapatkan sertifikat pendidik harus dapat menjamin (mencerminkan) bahwa guru yang bersangkutan telah memenuhi standar kompetensi guru yang telah ditentukan sebagai guru profesional. Di samping itu, sertifikasi guru juga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta amanah yang harus dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Yang sangat memberikan manfaat, tujuan dan penting bagi Pendidikan serta bagi para guru.

2. Kinerja Mengajar Guru Sertifikasi

Kinerja Mengajar merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas/aktivitas mengajar agar siswa dapat mudah belajar.⁷ Seperti mengelola pembelajaran, menciptakan suasana edukatif dan mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai tahap evaluasi agar mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar dengan aktif. Oleh Karena itu, kinerja mengajar guru menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Dengan kata lain seorang guru harus menerapkan fungsinya didalam kelas yaitu mengajar. Sesuai dengan tahapan-tahapan ketika mengajar dari pra awal sampai pra akhir. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tidak terlepas dari pengaruh yang membawa dampak perubahan kinerja mengajar guru yaitu dengan: Kepribadian dan dedikasi, Pengembangan Profesi, Kemampuan Mengajar dan Komunikasi.⁸

Guru yang memiliki tanggung jawab dan tugas mengajar yang baik maka akan selalu menjalankan sesuai dengan aturan Pendidikan. Dalam kinerja Mengajar Guru, guru dituntut untuk selalu masuk pembelajaran dengan tepat waktu dan disiplin. Apalagi guru yang sertifikasi dituntut untuk meningkatkan kinerja mengajar nya dengan baik. Guru yang sudah sertifikasi perannya lebih efektif dan Tanggung jawabnya Lebih banyak dari guru yang

⁷ Dwi Junianto dan Wagiran, "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi ", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 3, November 2011, h. 309.

⁸ Ondi Saondi & Naris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT. Reflika Aditama, 2010, h. 24-33.

belum sertifikaksi. Karena banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru yang sudah sertifikaksi dan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pangkat sertifikaksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan guru terkait dengan tugas apa yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. Maka dapat dilihat bahwa guru yang telah sertifikaksi dalam melaksanakan kinerja mengajar-nya cukup baik. Akan tetapi masih ada guru yang sudah sertifikaksi belum melaksanakan Tugas mengajarnya dengan baik.

3. Kinerja Mengajar Guru Bersertifikat dalam Perencanaan Pembelajaran

Tahapan Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Melakukan perencanaan pembelajaran adalah merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Perencanaan itu terdiri dari tiga macam kemampuan yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian.⁹

Merencanakan materi pelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu. dan yang tidak kalah pentingnya dalam hal lain adalah merencanakan evaluasi yang meliputi: membuat alat evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri. Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa perencanaan yang baik, guru tidak akan mampu memberikan pelajaran yang baik, melainkan sebaliknya guru akan jadi kewalahan dan proses pembelajaran tidak efektif dan kurang memberi hasil. Dibuatnya RPP tersebut sebagai acuan/pedoman bagi guru dalam melakukan pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 menggunakan Kurikulum 13. Kurikulum 13 mengarahkan untuk peserta didik aktif didalam kelas. Sehingga pembuatan RPP berbeda dengan KTSP. Guru yang sudah sertifikaksi lebih memahami dengan RPP Kurikulum 13

⁹ Dwi Junianto dan Wagiran, "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi" ..., *h.* 309.

karena Lebih sering mengikuti pelatihan dan Workshop. sehingga dengan Perencanaan Pembelajaran Ini maka akan semakin terarah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan Uraian diatas menunjukkan bahwa untuk kinerja mengajar guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru bersertifikat MAN 1 memiliki perangkat perencanaan pembelajaran serta bisa dikatakan baik dalam pembuatan RPP.

4. Kinerja Mengajar Guru Bersertifikat dalam Pelaksanaan Pembelajaran

a. Tahapan Prainstruksional

Persiapan yang ditempuh guru pada saat mulai memasuki kelas hendak Mengajar.¹⁰ Pada tahap ini guru dianjurkan memeriksa kehadiran siswa, kondisi kelas, dan kondisi peralatan yang tersedia dengan alokasi waktu yang singkat. Seperti pemanasan dengan menanyakan perihal materi yang disajikan sebelumnya, serta materi yang akan diajarkan (pretest) dan apersepsi. Karena dengan tahap ini akan membangkitkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, semangat belajar, menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Terlihat guru yang telah sertifikasi sudah sebagian menerapkan kegiatan prainstruksional seperti memberikan motivasi atau pemanasan, apersepsi dan tujuan pembelajaran. Untuk Mengabsen semua guru laksanakan. Meskipun masih ada guru yang telat masuk kelas. Maka Dapat disimpulkan, bahwa tahap prainstruksional guru-guru sudah cukup baik dalam tahap kegiatan awal sebelum ke-inti pelaksanaan pembelajaran akan tetapi untuk waktu masuk mengajar masih ada Guru yang sertifikasi belum melaksanakan tahap ini hanya guru-guru yang sudah terbiasa, Memiliki keterampilan dan kembali kepada kepribadian guru.

b. Tahap Instruksional

Kegiatan inti penyelenggaran dalam proses pengajaran.¹¹ Pada tahap ini guru menyajikan kegiatan pengelolaan kelas, materi pelajaran (pokok bahasan) yang disusun

¹⁰ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010, h. 213-124.

¹¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru ...*, h. 213-124.

lengkap dengan persiapan model, metode, penggunaan media dan strategi mengajar yang dianggap cocok.

1) Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Metode pembelajaran merupakan cara yang paling tepat, cepat, ilmiah, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh dalam pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Bogor metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, serta diskusi dan praktek.

Pembuatan RPP yang telah disusun oleh guru-guru MAN 1, pada bagian metode pembelajaran, guru sudah menuliskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi ajar di kelas, khusus untuk materi dan dalam RPP tersebut guru sudah berupaya untuk menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam praktiknya, guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang di tulis pada RPP. Metode yang dipergunakan lebih banyak ceramah dan setelah itu siswa diberi tugas serta banyaknya pembahasan materi sehingga waktu tak mencukupi serta menghadapi permasalahan di kelas. Penggunaan metode guru-guru sudah menerapkan disetiap pembelajaran. Seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan dan diskusi. Akan tetapi Tidak banyak Variasi Metode, Hanya sebagian Guru saja.

Maka dapat disimpulkan guru-guru yang sudah Sertifikasi menggunakan metode, metode yang sering digunakan seperti metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, hafalan dan demonstrasi dan ada juga guru yang sudah sertifikasi menerapkan metode yang bervariasi seperti metode Praktek, Inkuiri, Maind Mapping dan Game. Disini dapat dilihat bahwa antara guru satu dan guru lainnya memiliki perbedaan dalam meningkatkan minat belajar dan juga kepiawaian seorang guru terhadap penguasaan dan Pengetahuan dalam metode.

2) Media dan sumber belajar

Media dalam pembelajaran, berfungsi untuk menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, siswa menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat. Sumber belajar memudahkan guru untuk menjelaskan materi, menambah wawasan dan ilmu yang akan di sampaikan kepada siswa.

Lingkungan sekolah sudah menyediakan media dan sumber belajar seperti LCD, papan tulis, globe, perpustakaan, lab praktek, lab komputer dan alat kesenian. untuk melancarkan proses pembelajaran yang mana pada mata pelajaran tertentu ada yang membutuhkan fasilitas tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang dipilih guru tentunya harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pemilihan media dipilih agar siswa berlatih untuk aktif dan terbiasa percaya diri dalam mengeluarkan pendapat. Adapun penggunaan Media Pembelajaran sesuai dengan fasilitas yang sudah ada. seperti menggunakan film, gambar, video, power point dan papan tulis. Sumber belajar yang dipakai oleh guru yaitu buku paket, perpustakaan, google, alat-alat belajar atau penambahan untuk pembelajaran.

Dapat disimpulkan, bahwa guru-guru yang sertifikasi sudah menggunakan media dan sumber belajar sesuai dengan kondisi keadaan kelas dan kemahiran guru-guru dalam penggunaan media dan pembuatan media pembelajaran serta guru menggunakan buku paket dan alat-alat yang ada di sekolah. maka terlihat bahwa kemampuan guru bersertifikat MAN 1 dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kinerja Mengajar Guru Bersertifikat dalam Evaluasi Pembelajaran

Tahap terakhir proses mengajar terdiri dari atas kegiatan evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*).¹² Pada tahap ini guru melakukan penilaian keberhasilan belajar siswa yang berlangsung pada tahap instruksional. Akhirnya, sebelum meninggalkan kelas, dianjurkan untuk memberitahukan pokok bahasan yang akan dipelajari kepada siswa pada pertemuan berikutnya dan memberikan post tes. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan penentu yang dapat mengukur tentang tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

a. Meninjau Kembali

¹² Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru ...*, h. 213-124.

Menjelaskan akhir suatu jam pembelajaran atau pada akhir setiap panggal kegiatan, guru meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan telah dikuasai siswa. terlihat bahwa guru-guru hanya sebagian yang menyimpulkan pembelajaran. Karena mungkin habisnya waktu atau memang belum mempunyai keterampilan untuk melaksanakannya. Kegiatan meninjau kembali pembelajaran merupakan sangat penting, Karena dengan meninjau kembali materi akan mengingat-ingat materi yang telah dibahas, siswa mempunya gambaran materi, dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan memotivasi siswa untuk terus mencari tahu dan belajar.

b. Mengadakan Evaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan selama 1 jam atau lebih atau sepenggal kegiatan tertentu adalah dengan penilaian. Untuk maksud tersebut guru dapat meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau mengerjakan tugas-tugas. Dalam kegiatan akhir pembelajaran guru-guru MAN 1 mengevaluasi siswa dengan memberikan tugas seperti tugas praktek, mengerjakan soal, membuat rangkuman pembelajaran, memberikan tugas rumah (PR) dan tugas kelompok. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik dalam evaluasi pembelajaran, komponen yang diteliti meliputi; penilaian hasil belajar siswa dan dokumen penilaian hasil belajar.

1) Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-angka atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru. guru-guru MAN 1 sudah memiliki penilain tersendiri untuk peserta didik. Baik dari pengetahuan, sikap dan Keterampilan. serta dengan memiliki buku penilaian setiap guru sehingga guru bisa mengetahui peningkatan peserta didik masing-masing. Maka jelas bahwa guru-guru MAN 1 yang bersertifikat pendidik sudah memahami arti penting dari penilaian hasil belajar. yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar.

2) Dokumen Penilaian Hasil Belajar

Dokumen penilaian hasil belajar menggambarkan perolehan nilai yang didapat siswa baik pada setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasarnya. Dokumen penilaian ini pada akhirnya menjadi dasar bagi guru dalam menentukan ketuntasan siswa. Di MAN 1 keberadaan dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia, dan dapat dikatakan sudah lengkap. Guru-guru di MAN 1 mempunyai dokumen penilaian hasil belajar berupa buku daftar nilai ulangan harian siswa.

c. Memberi Tindak Lanjut

Dalam Pelaksanaan tindak lanjut Pembelajaran, guru-guru sudah melakukan Kegiatan Remedial. seperti Mengerjakan Tugas dan Remedial ketika hasil Latihan atau Ulangan tidak sesuai dengan KKM. Maka mengenai kinerja Mengajar guru bersertifikat MAN 1 dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat dikatakan kinerja guru bersertifikat dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru bersertifikat MAN 1 sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

6. Dampak Sertifikasi terhadap Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor.

Berdasarkan Analisis Data yang diperoleh melalui Dokumentasi, Observasi, serta wawancara dengan para guru yang telah lulus sertifikasi, Bagian Kurikulum dan siswa/i. Bahwasanya adanya Dampak yang Positif Terhadap kinerja Mengajar Guru, yakni :

1. Dalam Perencanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru yang telah Lulus Sertifikasi memiliki Perangkat perencanaan pembelajaran serta bisa dikatakan baik dalam Pembuatan RPP. Karena Guru-guru yang telah Lulus Sertifikasi Sering mengikuti Pelatihan dan Workshop.
2. Dalam Kegiatan Praintruksional seperti memberikan motivasi atau pemanasan, apersepsi dan tujuan pembelajaran. Guru-guru yang sudah Sertifikasi sudah Melakukannya, akan tetapi masih ada guru yang belum memenuhi semua kegiatan Praintruksional.

3. Penggunaan Metode, Metode yang sering digunakan seperti metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, hafalan dan demonstrasi dan ada juga guru yang menerapkan metode yang bervariasi seperti metode Praktek, Inkuiri, Mind Mapping dan Game. Disini dapat dilihat bahwa antara guru satu dan guru lainnya memiliki perbedaan dalam meningkatkan minat belajar dan juga kepiawaian seorang guru terhadap penguasaan dan Pengetahuan dalam metode.
4. Penggunaan Media dan Sumber Belajar. Guru-Guru menggunakan buku paket dan alat-alat yang ada di sekolah. seperti Papan tulis, Perpustakaan, Infokus dan Media Elektronik lainnya.
5. Penguasaan Materi Pembelajaran. Guru-Guru yang telah Sertifikasi sangat Menguasai materi pembelajaran serta sudah berpengalaman dalam pemahaman Materi.
6. Dalam Evaluasi Pembelajaran Sudah cukup baik. Kegiatan meninjau kembali atau Kesimpulan, mengadakan evaluasi seperti memberikan Tugas dan praktek, menilai hasil belajar siswa dan adanya dokumen atau buku penilaian untuk siswa. Maka Jelas bahwa Guru-Guru MAN 1 yang bersertifikat pendidik sudah memahami arti penting dari evaluasi Pembelajaran.

KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan tentang Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor sudah cukup baik. Akan tetapi masih ada guru yang belum bisa menyesuaikan dirinya sebagai guru Professional yang Bertanggung Jawab Terhadap Tugas Kinerja Mengajar dan Pelaksanaan Sertifikasi yang memberikan pengaruh besar terhadap Keprofesionalan Seorang Guru terutama dalam Kedisiplinan masuk mengajar, Perencanaan Pembelajaran dengan pembuatan RPP (Pemahaman Kurtilas), pelaksanaan Mengajar dengan melakukan pemanasan atau ice breaking, persiapan Media Pembelajaran, penguasaan Materi Yang luas Penggunaan metode pembelajaran Serta pelaksanaan Evaluasi dalam pembelajaran. Hal tersebut membawa dampak Positif yang signifikan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Barnawi, dan Arifin, Muhammad, *Etika & Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Arruzz Media, 2012.

Junianto Dwi dan Wagiran “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 3, November 2013.

Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

M. Hurmaini, “Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi”, *Media Akademika*, Vol. 26, No. 4, Oktober 2011.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Payong, R, Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru; Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2011.

Putra, Nusa, *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi*, Jakarta Barat: Indeks, 2011.

Saondi, Ondi dan Suherman, Naris, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT. Reflika Aditama, 2010.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Slameto, *Belajar & Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sobandi, Ade, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung”, *Manajerial* Vol. 9, No. 17, Juli 2010.

Sudaryono, *Aplikasi Statiska Untuk Penelitian*, Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.

Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015.

Surya, Mohamad Surya, *Psikologi Guru; Konsep dan Aplikasi*, Bandung: ALFABETA, 2013.

Trianto dan Tutik, Triwulan, Titik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Yamin, Martinis dan Marisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Ciputat Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010.

Zen, Muhammad, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*, Malang Jawa Timur: Cakrawala Media Publisher, 2010.